JPKM
Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat

ISSN (Online): 2774-8502
Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
DOI: 10.47575/jpkm.v6i2.947
Page: 159-166

Hubungan Penggunaan SIMRS dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Pandan Arang Boyolali

✉Sarah Ayu Cahyaningtyas & Noor Alis Setiyadi
Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Article History:
Received: Mei 2026 | Accepted: September 2026 | Published: Oktober 2026

ABSTRAK

Penerapan SIMRS yang belum optimal serta adanya keluhan pasien rawat jalan mengenai penggunaan aplikasi BAPER (*Booking* Antrian Periksa), seperti gangguan sistem (*bug*) dalam pendaftaran, akses aplikasi yang tidak lancar, dan nomor verifikasi yang tidak terkirim ke pasien yang mendaftar, sehingga menyebabkan proses pendaftaran online terhambat, meningkatkan waktu tunggu pasien, dan keterlambatan pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan SIMRS dengan kepuasan pasien rawat jalan di RSUD Pandan Arang Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 100 responden pasien rawat jalan yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner terstruktur, dengan analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *pvalue* sebesar 0,009 (p<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan SIMRS dengan kepuasan pasien. Dengan demikian penerapan SIMRS berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pelayanan dan kepuasan pasien di RSUD Pandan Arang Boyolali. Pihak rumah sakit disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem serta meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan pengalaman dan kepuasan pasien.

Kata Kunci: SIMRS, Kepuasan Pasien, Rawat Jalan, Pelayanan Kesehatan.

The Relationship between the Use of SIMRS and Outpatient Satisfaction at Pandan Arang Boyolali Hospital

ABSTRACT

The implementation of SIMRS has not been optimal and there are still complaints from outpatients regarding the use of the BAPER application as part of SIMRS, such as a bug system in patient registration that is errors, application access that is not smooth and verification numbers that are not sent to patients who register, thus causing the online registration process to be hampered, increasing patient waiting times, and delays in service. This study aimed to determine the relationship between the use of SIMRS and outpatient satisfaction at Pandan Arang Boyolali Hospital. This study used was a quantitative method with a cross-sectional design. The research sample was 100 outpatient respondents who were selected by accidental sampling techniques. The research instrument used was in the form of a structured questionnaire, with data analysis using the chi-square test. The results of the statistical test showed a p value of 0.009 (p<0.05), which means that there was a significant relationship between the use of SIMRS and patient satisfaction. It was concluded that the implementation of SIMRS plays an important role in improving service efficiency and patient satisfaction at Pandan Arang Boyolali Hospital. And it is recommended that hospitals must continue to evaluate and develop systems and improve the quality of technology-based services to improve patient experience and patient satisfaction.

Keywords: SIMRS, Patient Satisfaction, Outpatient, Healthcare.

How to Cite:
Cahyaningtyas, S. A., & Setiyadi, N. A. (2026). Hubungan Penggunaan SIMRS dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Pandan Arang Boyolali. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 7*(2), 159-166. https://doi.org/10.47575/jpkm.v7i2.947.

***Corresponding author:**
Email : nuralis2009@ums.ac.id
Address : Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

© 2026 by the authors.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan Kesehatan yang sangat penting untuk masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, rumah sakit adalah tempat kesehatan yang menyediakan layanan medis untuk masyarakat. Layanan ini mencakup perawatan pasien rawat jalan, rawat inap, dan penanganan keadaan darurat guna mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas layanan di rumah sakit (Karimah dkk., 2020).

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan harus menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013. Pemerintah ingin meningkatkan layanan kesehatan bagi masyarakat, sehingga langkah ini sangat tepat. Karena sistem ini menggunakan kode sumber terbuka, rumah sakit bisa mengelola SIMRS dengan lebih mudah. SIMRS membantu rumah sakit dalam mengelola data pasien dan layanan kesehatan secara efektif, sehingga SIMRS sangat penting bagi rumah sakit (Haryanto, 2023).

Saat ini, berbagai jenis usaha, termasuk bidang kesehatan menggunakan teknologi informasi untuk mengelola layanan dan data. Rumah sakit dituntut untuk mampu memberikan layanan yang cepat dan akurat kepada pasien. Rumah sakit juga harus dapat mengelola data dengan baik dan efektif. Dengan demikian, rumah sakit dapat membuat keputusan yang tepat. SIMRS ada untuk membantu rumah sakit meningkatkan kualitas layanan mereka (Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, 2023).

SIMRS adalah sistem yang membantu koordinasi di rumah sakit dengan menggunakan komputer. Sistem ini mengatur semua proses pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Tujuan dari SIMRS adalah untuk mengumpulkan data dengan cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan. Di rumah sakit, SIMRS sangat penting karena membantu pekerjaan sehari-hari (Ramadhani dkk., 2025). SIMRS membantu rumah sakit bekerja lebih baik dan mempermudah tugas administratif melalui otomatisasi teknologi. Hal ini membuat staf rumah sakit memiliki waktu lebih banyak untuk pelayanan pasien sehingga menjadi lebih cepat dan teratur. Penggunaan SIMRS membawa dampak positif bagi pasien dan tenaga kesehatan. Karena dengan SIMRS, kesalahan saat melayani pasien dapat diminimalkan sehingga kualitas pelayanan rumah sakit menjadi lebih baik (Abdu dkk., 2023). Menurut penelitian Smith, Dhillon dan Carter (2021) menunjukkan sistem informasi kesehatan digital sangat membantu. Sehingga pasien tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan pelayanan. Melalui sistem ini, juga dapat membuat keputusan yang lebih baik dan tepat waktu. Senada dengan hal tersebut, Keesara dkk. (2020) menegaskan bahwa perubahan digital di bidang kesehatan sangat penting. Jika rumah sakit menggunakan sistem informasi yang tepat, pasien dapat dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan. Pasien juga lebih puas dengan pelayanan yang diberikan.

Menurut Dewi (2016), kepuasan pasien sangatlah penting. Perasaan lega dan senang setelah pasien mendapat perawatan yang sesuai dengan harapan disebut kepuasan pasien. Beberapa penelitian juga menyebutkan hal yang sama. Seperti penelitian oleh Harini dkk. (2023) yang menemukan hal yang memengaruhi kepuasan pasien seperti, kondisi ruangan, kelengkapan sarana dan fasilitas, serta cara pemberi layanan melayani pasien.

Kualitas pelayanan memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kepuasan pelanggan. Kualitas pelayanan ini dapat membentuk hubungan yang baik antara bisnis dan pelanggan. Dengan adanya hubungan yang baik, bisnis dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh pelanggan dalam jangka panjang. Jadi, kepuasan pelanggan sangat ditentukan oleh kinerja layanan yang diberikan. Ketika layanan yang diberikan sudah memenuhi harapan pelanggan, maka pelanggan akan merasa puas dengan pelayanan tersebut (Dewi dkk., 2019). Pasien dapat lebih puas jika layanan kesehatan dioptimalkan, dan tingkat kepuasan ini menjadi standar di fasilitas kesehatan. Langkah penting dalam menilai kualitas pelayanan kesehatan adalah menilai pendapat dan harapan pasien (Setyawan, 2020).

Teknologi mempengaruhi seberapa puas pengguna saat menggunakan SIMRS. Untuk menilai teknologi ini, bisa dilihat dari kualitas sistem, layanan, dan informasi yang diberikan (Fauziah, Iskandar dan Amany, 2024). Dalam layanan kesehatan, teknologi informasi sangat penting. Selain itu mutu dalam mengelola informasi menjadi keberhasilan lembaga pelayanan kesehatan (Erpidawati & Alkhansa, 2024). Berdasarkan observasi awal di RSUD Pandan Arang Boyolali, pihak rumah sakit telah mempunyai aplikasi bernama BAPER (*Booking* Antrian Periksa). Aplikasi ini khusus untuk pasien rawat jalan. Pasien bisa daftar secara *online* tanpa harus langsung ke

rumah sakit. Aplikasi ini juga membantu pasien untuk cek jadwal dokter dan antrean resep obat. Aplikasi BAPER sudah terhubung dengan BPJS dan data kependudukan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih banyak pasien yang mengeluh soal aplikasi BAPER. Kendala yang sering terjadi seperti sistem pendaftaran yang sering *error*, aplikasi BAPER sulit diakses, serta nomor verifikasi tidak terkirim ke pasien yang mendaftar. Akibatnya, pendaftaran *online* jadi terhambat. Pasien harus mendaftar langsung ke rumah sakit karena proses *online* tidak berjalan lancar. Hal ini membuat waktu tunggu pasien lebih lama dan pelayanan menjadi terlambat.

RSUD Pandan Arang Boyolali masih melayani pendaftaran manual untuk pasien baru atau lama yang kurang terbiasa dengan teknologi. Tujuannya semua pasien bisa dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan. Di bagian pendaftaran poliklinik, ada komputer dan *scanner*. Fasilitas ini membantu mempermudah proses pelayanan untuk pasien. Belum optimalnya penerapan SIMRS di Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali serta masih banyaknya pasien yang mengeluh tentang pelayanan mengindikasikan bahwa kepuasan pasien belum dipengaruhi langsung oleh penggunaan SIMRS. Hubungan antara penggunaan SIMRS dengan kepuasan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Pandan Arang Boyolali belum pernah diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengetahui hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Subjek dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang mendapatkan pelayanan di RSUD Pandan Arang Boyolali, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan SIMRS dan tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April 2026 di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner terstruktur dengan skala *Likert* 1 sampai 5, yang terdiri dari pernyataan-pernyataan terkait penggunaan SIMRS dan kepuasan pasien. Variabel penggunaan SIMRS diukur berdasarkan indikator kualitas sistem, informasi dan layanan. Variabel kepuasan pasien diukur berdasarkan indikator kepuasan terhadap pelayanan, kecepatan layanan, kemudahan administrasi, waktu tunggu, dan pengalaman pelayanan.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kebetulan pada pasien yang datang berobat dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi pasien rawat jalan yang mendaftar menggunakan SIMRS, berusia $\geq$ 17 tahun, dan bersedia menjadi responden. Sementara kriteria eksklusi meliputi pasien dalam keadaan gawat darurat, pasien yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal maupun tertulis. Penghitungan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dan dihasilkan sampel sebanyak 100 responden melalui perhitungan tersebut.

Data dikumpulkan dengan membagikan kuisioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas yang hasilnya valid secara langsung kepada responden yang memenuhi syarat penelitian. Proses pengolahan data dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni pengeditan, pengkodean, penilaian, entri data, dan tabulating. Analisis data yang digunakan mencakup analisis univariat dan bivariat. Uji *Chi-Square* digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data karakteristik responden, diketahui dari total 100 responden sebanyak 72% orang berjenis kelamin perempuan dan 28% orang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan jenis kelamin perempuan lebih banyak memanfaatkan layanan kesehatan atau lebih bersedia berpartisipasi dalam penelitian dibandingkan laki-laki. Dari segi usia, responden paling banyak berada pada kelompok usia lebih dari 46 tahun yaitu sebanyak 49%. Kelompok usia 36–45 tahun sebanyak 34%, usia 26–35 tahun sebanyak 13%, dan yang paling sedikit adalah usia 17–25 tahun sebanyak 4%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir hingga lansia.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	28
Perempuan	72	72
Total	100	100
Usia		
17-25	4	4
26-35	13	13
36-45	34	34
>46	49	49
Total	100	100

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Penggunaan SIMRS

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Baik	47	47,0 %
Baik	53	53,0 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Puas	28	28,0 %
Puas	72	72,0 %
Total	100	100 %

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 4
Hubungan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Kepuasan Pasien

SIMRS	Kepuasan Pasien						*P value*
	Tidak Puas		Puas		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	19	40,4%	28	59,6%	47	100%	0,009
Baik	9	17%	44	83%	53	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) kategori tidak baik sebanyak 47% responden dan kategori baik sebanyak 53% responden. Hal ini menunjukkan penggunaan SIMRS di RSUD Pandan Arang Boyolali sebagian besar termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan sebanyak 28% responden merasa tidak puas dan sebanyak 72% responden merasa puas. Hal ini menunjukkan mayoritas pasien merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh RSUD Pandan Arang Boyolali.

Berdasarkan tabel di atas, dari 47 responden menilai penggunaan SIMRS dalam kategori tidak baik, sebanyak 40,4% responden merasa tidak puas dan 59,6% responden merasa puas. Sedangkan dari 53 responden menilai penggunaan SIMRS dalam kategori baik, sebanyak 17% responden merasa tidak puas dan 83% responden merasa puas. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,009, lebih rendah dari 0,05 ($p < 0,05$). Ini menunjukkan bahwa kepuasan pasien di RSUD Pandan Arang Boyolali dan penerapan SIMRS saling berhubungan.

Pembahasan

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Hasil menunjukkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sebanyak 53 % tergolong baik. Sisanya, yaitu 47% tidak baik dari penelitian yang sudah dilakukan. Dengan menggunakan SIMRS, pasien dapat mendaftar secara *online* dengan mudah. Mereka juga bisa mengakses informasi kesehatan pribadi, seperti riwayat kesehatan. Informasi lain yang dapat diakses pasien adalah hasil tes laboratorium dan jadwal dokter.

Rumah sakit membutuhkan sistem manajemen yang jelas dan teratur. Sistem ini seharusnya memprioritaskan hasil yang baik untuk pasien. Pengelolaan harus dilakukan dengan rapi dan semua pihak harus memiliki tujuan yang sama. Selain itu, harus mendorong adanya inovasi. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dapat membantu rumah sakit dalam mencapai tujuan tersebut. SIMRS sangat mendukung pelayanan yang berkualitas untuk pasien (Windari dkk., 2023).

Menurut Irawati, Ratna dan Abdullah (2025), SIMRS membantu kegiatan harian, administrasi, dan pelayanan klinis di rumah sakit. Rumah sakit bisa mengatur data pasien, laporan medis, stok obat, jadwal dokter, dan keuangan. Menurut Liambo dkk. (2025), SIMRS tidak hanya mengatasi masalah pelayanan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Ini membantu rumah sakit bersaing di sektor kesehatan.

Rumah sakit yang menggunakan teknologi digital dapat memberikan pelayanan cepat kepada pasien. Selain itu, data pasien juga menjadi lebih akurat. Proses administrasi di rumah sakit berlangsung lancar, petugas kesehatan bekerja lebih efisien, dan dapat memberikan pelayanan yang sesuai kepada pasien. Hasilnya, kualitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan meningkat (Haleem dkk., 2021).

SIMRS penting bagi lembaga kesehatan. Fungsinya mengatur kegiatan sehari-hari, pelayanan administrasi dan medis. Tujuannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan ini. SIMRS memiliki tahapan dan komponen. Yang mana untuk mempercepat proses administratif. Selain itu, bertujuan mengurangi kesalahan saat digunakan (Tangel dkk., 2024).

Kepuasan Pasien

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan 72% pasien puas dengan layanan yang diberikan, sementara 28% tidak puas. Hal ini membuktikan pasien mayoritas puas dengan layanan yang disediakan, karena penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Kepuasan pengguna bersifat subjektif. Tergantung seberapa baik sistem memenuhi kebutuhan saat menggunakan layanan. Jadi pengguna merasa bahagia dan puas, bisa juga sebaliknya, seperti frustrasi, kecewa, atau marah (Sumarsid & Paryanti, 2022). Aplikasi BAPER yang tidak bisa dibuka, antrean yang panjang, dan aplikasi yang lambat menyebabkan proses pelayanan menjadi terganggu, pasien merasa tidak nyaman, dan akhirnya kepuasan pasien terhadap pelayanan di RSUD Pandan Arang Boyolali menurun. Tujuan dari penerapan SIMRS saat ini adalah untuk meningkatkan proses administrasi dan medis serta meningkatkan pandangan pasien tentang kualitas layanan yang diberikan. Pandangan pasien sangat penting karena menunjukkan seberapa baik perawatan kesehatan diterima pasien. Penelitian yang dilakukan oleh (Dano dkk., 2024) menyebutkan kegiatan sehari-hari di rumah sakit dapat dibantu Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Pengelolaan rekam medis, pendaftaran pasien, dan pelaporan administrasi dapat dikerjakan lebih cepat dan akurat. Dan waktu tunggu pengambilan hasil rekam medis berkurang.

Hubungan antara Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kepuasan Pasien

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,009. Artinya, nilai p kurang dari 0,05. Ini berarti ada hubungan antara SIMRS dan kepuasan pasien di RSUD Pandan Arang Boyolali. Ditemukan hubungan antara kepuasan pengguna dan layanan pendaftaran *online* di RSUD Kota Padang Panjang dengan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Ini sesuai dengan penelitian Erpidawati dan Najla Alkhansa (2024). Sebanyak 59,4% dari 64 responden menyatakan puas dengan kemudahan akses informasi. Pasien dapat merasakan pengalaman yang lebih baik karena tidak perlu mengantri lama. Proses pelayanan pun menjadi lebih cepat. Pendaftaran *online* sangat membantu pasien. Pasien lebih puas dan mudah mendapatkan layanan kesehatan. Semuanya lebih efisien, tepat, dan informasi pasien juga lebih berkualitas. Ini membuat perawatan yang diberikan lebih optimal. Jika sistem tidak berjalan dengan baik, maka layanan kesehatan tidak bisa memenuhi kebutuhan pasien dengan baik (Widianto dkk., 2023).

Dari penelitian Sarayar dkk. (2023) di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon menunjukkan kualitas sistem, informasi, dan layanan berhubungan dengan kepuasan pengguna. Hasil serupa juga diperoleh Faigayanti dkk. (2022). Keberhasilan SIMRS di RSUD Basemah dipengaruhi kualitas layanan, kepuasan pengguna, serta lingkungan organisasi menunjukkan bahwa kualitas sistem, informasi dan layanan berhubungan dengan kepuasan pengguna. Penelitian internasional yang dilakukan oleh Al-Samarraie dkk. (2020) menunjukkan kualitas sistem informasi, mudah digunakan, serta teknologi yang andal sangat terkait dengan kepuasan pengguna. Pengalaman pasien akan baik jika suatu sistem merespons dengan cepat dan gampang dipakai. Pasien merasa puas dengan layanan yang diterima.

Penelitian ini masih mempunyai kekurangan. Hasil penelitian belum dapat mewakili seluruh populasi pasien rawat jalan secara sempurna karena menggunakan teknik accidental sampling. Dan data yang didapat melalui kuisioner berdasarkan pandangan subjektif responden sehingga hasilnya mungkin bias dalam memberikan jawaban.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan SIMRS dengan kepuasan pasien rawat jalan di RSUD Pandan Arang Boyolali karena nilai p sebesar 0,009 (<0,05). Penggunaan SIMRS di RSUD Pandan Arang Boyolali secara umum sudah berjalan baik. SIMRS memungkinkan pasien lebih mudah mengakses layanan seperti pendaftaran dan mendapatkan informasi kesehatan, sehingga meningkatkan kepuasan pasien rawat jalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan SIMRS, maka semakin tinggi kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima, karena sistem yang efektif dapat mempercepat proses pelayanan, mengurangi kendala administratif, dan meningkatkan kenyamanan pasien. Oleh karena itu, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara penggunaan SIMRS dengan kepuasan pasien telah tercapai. Kedua faktor ini saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit. Dan disarankan untuk pihak rumah sakit harus terus melakukan evaluasi dan pengembangan sistem, terutama untuk mengatasi masalah teknis seperti *error* atau akses yang tidak lancar, serta meningkatkan kualitas layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan pengalaman pasien dan kepuasan pasien.

PUSTAKA ACUAN

Abdu, T., Megahed, M., Mohamed, H., A., & Embaby, A. (2023). Hospital Information Society to Enhance the Patient Care Applied on Ahmed Maher Teaching Hospital. *The Egyptian Journal of Hospital Medicine, 92*(1), 6328–6332. https://doi.org/10.21608/ejhm.2023.314493.

Al-Samarraie, H., Ghazal, S., Ibrahim Alzahrani, A., & Moody, L. (2020). Telemedicine in Middle Eastern Countries: Progress, Barriers, and Policy Recommendations. *International Journal of Medical Informatics, 141*, 104232. https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2020.104232.

Dano, M. G., et al. (2024). Optimalisasi Sistim Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD LM. Baharuddin Kabupaten Muna. *Journal Publicuho, 7*(3), 1127–1134. https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i3.454.

Dewi, K. I. L., Yulianthini, N. N., & Telagawathi, N. L. W. S. (2019). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan UD. Harapan Indah. *Performa, 3*(5), 551–558. https://doi.org/10.37715/jp.v3i5.812.

Dewi, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna BPJS pada RS Rehabilitasi Medik Kabupaten Aceh Timur, 5(2), 535–544. https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/79.

Erpidawati, & Najla Alkhansa, G. (2024). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kepuasan Layanan Pengguna (User) Pendaftaran Online RSUD Kota Padang Panjang Tahun 2023. *Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan, 9*, 60–61. https://doi.org/10.36914/sqh6yv20.

Faigayanti, A., Suryani, L., & Rawalilah, H. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT-Fit. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA, 5*(2), 245–253. https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662.

Fauziah, U., Iskandar, R., & Amany, F. A. (2024). Hubungan Faktor Teknologi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Ciamis. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI), 10*(2), 1–12. https://doi.org/10.31290/jiki.v10i2.4891.

Haleem, A., Javaid, M., Singh, R. P., & Suman, R. (2021). Telemedicine for Healthcare: Capabilities, Features, Barriers, and Applications. *Sensors International, 2*, 100117. https://doi.org/10.1016/j.sintl.2021.100117.

Harini, T. L., Mantjoro, E. M., & Napoleon Tatura, S. N. (2023). Analisis Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Pusat Ratatotok Buyat. *Jurnal Sains dan Teknologi, 4*(3), 189–198. https://doi.org/10.55338/saintek.v4i3.1338.

Haryanto, D. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Perawat Terhadap Penggunaan Aplikasi SIMRS di Rumah Sakit Umum Daerah Sumbawa. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 1*(1), 97–112. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.36.

Irawati, R., Ratna, & Abdullah, A. A. (2025). Hubungan Implementasi Teknologi Informasi (SIMRS) dengan Efisiensi Penanganan Pasien di IGD Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 2*(5), 184–193. https://doi.org/10.61722/jmia.v2i5.6508.

Karimah, C., Arso, S. P., & Kusumastuti, W. (2020). Analisis Pengelolaan Obat pada Tahap Pengadaan di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), 8*, 182–187.

Keesara, S., Jonas, A., & Schulman, K. (2020). COVID-19 and Health Care's Digital Revolution. *New England Journal of Medicine, 382*(23), 1-3. https://doi.org/10.1056/NEJMp2005835.

Liambo, S., Fitrianingsih, J., & Carsel, S. (2025). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Kepuasan Pasien di RSUD Kota Kendari. *Multiple: Journal of Global and Multidisciplinary, 3*(2), 4853–4877. https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple.

Ramadhani, H., Issroviatiningrum, R., & Sari, D. W. P. (2025). Hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kinerja Perawat. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora, 3*(2), 60–74. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i1.36.

Sarayar, C. P., Palendeng, F. O., & Suparlan, M. S. (2023). Analisis Hubungan Kualitas Sistem Manajemen Rumah Sakit dengan Kepuasan Pengguna di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 9*(2), 1349–1360. http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1349-1360.2023.

Setyawan, F. E. B. (2020). Gambaran Karakteristik dan Kepuasan Peserta BPJS Kesehatan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di FKTP Kota Malang. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1*(3), 262–268. https://doi.org/10.37148/arteri.v1i3.103.

Smith, K. J., Dhillon, G., & Carter, L. (2021). User Values and the Development of a Cybersecurity Public Policy for the IoT. *International Journal of Information Management, 56*, 102123. https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2020.102123.

Sumarsid, & Paryanti, A. B. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan pada GrabFood (Studi Wilayah Kecamatan Setiabudi). *Jurnal Ilmiah M-Progress, 12*(1), 70–83. https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i1.867.

Tangel, P. T., Manampiring, A. E., & Kapantow, N. H. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *e-CliniC, 12*(2), 121–133. https://doi.org/10.35790/ecl.v12i2.52755.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. (2023). https://peraturan.bpk.go.id/details/258028/uu-no-17-tahun-2023.

Widianto, H., Kuswiadji, A., & Kartika. (2023). Pengaruh Sistem Pendaftaran Online Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, 4*(1), 67–74. https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.475.

Windari, A., Luqman, Y., & Wijanarko, B. (2023). Organizational Effect on the Implementation of "SIMRS" (Hospital Management Information Systems) in Hospital: A Systematic Review, 8, 13–22.